

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan bangsa dan kemajuan suatu Negara. Melalui pendidikan suatu bangsa akan mengalami kemajuan dan meninggalkan suatu keterpurukan seperti yang terjadi saat ini di Indonesia.

Peran pemerintah diharapkan agar lebih berkonsentrasi terhadap pendidikan terutama sekolah-sekolah yang masih jauh dari kemajuan teknologi atau sekolah-sekolah yang berada dipelosok-pelosok daerah, salah satunya yaitu Pendidikan jasmani, Pendidikan jasmani merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, menambah pengetahuan, membiasakan perilaku hidup sehat dan sikap sportif.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan pengembangan individu menyeluruh yang meliputi aspek afektif, kognitif serta psikomotor. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan maka pendidikan jasmani harus dilaksanakan dengan baik dan benar dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan

tujuan pendidikan yang baik, guru pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam hal ini.

Seorang guru merupakan salah satu komponen penting pada proses kelangsungan pembelajaran, yang berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia, profesionalisme guru sangat dibutuhkan dalam belajar-mengajar agar tercapai tujuan dari materi yang akan disampaikan, terkhusus pada proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mampu membuat sebuah konsep belajar yang tidak sulit untuk dimengerti, tidak monoton, dan tentunya menyenangkan untuk dilakukan.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat yang sangat penting bagi setiap manusia, sebab tanpa pendidikan manusia sulit untuk berkembang. Dengan demikian pendidikan sangat penting demi menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki budi pekerti yang baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan.

Sebuah pembelajaran yang dikemas secara sederhana dan ditampilkan dengan menarik tentunya siswa akan termotivasi untuk melakukan aktivitas gerak dan membuat penyajian materi sehingga lebih mudah dipahami siswa, akan tetapi jika materi yang akan disajikan agak sedikit rumit dan terkesan monoton, tentunya siswa akan mengalami kejenuhan dalam belajar. Permasalahan seperti ini membuat interaksi antara guru dengan siswa kurang efektif, sehingga tuntutan pencapaian materi tidak tersampaikan dengan baik pada siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada lingkungan yang lebih banyak dari pihak lain seperti keluarga, sekolah, serta lingkungan. Untuk pendidikan jasmani yang diberikan disekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang tinggi. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani harus mempunyai inovasi-inovasi untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Aktivitas jasmani yang di pilih disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan kapasitas siswa, pembelajaran pendidikan jasmani juga harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak didik sehingga penyerapan siswa terhadap materi yang diberikan berjalan dengan baik. Pendidikan melalui fisik maksudnya adalah pendidikan melalui aktivitas fisik (aktivitas jasmani) dalam hal ini menitik beratkan pada aktifitas gerak dan tujuannya mencakup semua aspek perkembangan pendidikan termasuk pertumbuhan mental dan sosial siswa.

Dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 di sekolah yang secara khusus tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan, memuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif ,inovatif, dan kompetitif dalam menghadapi setiap pelajar, setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari hari, untuk itu setiap pelajar selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat, peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran, hal ini terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan.

Dalam menempatkan posisi pendidikan jasmani, proses pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan sejalan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh dimasyarakat sehingga pendidikan jasmani memberikan kontribusi pertumbuhan dan perkembangan pada pengalaman aspek kependidikan lainnya, serta memberikan manfaat yang positif bagi manusia.

Berhasil atau tidaknya pembelajaran ditunjukkan oleh beberapa hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Penerapan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari biasanya ditandai dengan berubahnya pola pikir dan kebiasaan menuju kearah yang sesuai dengan apa yang siswa telah dapatkan didalam kelas maupun pada peraktik dilapangan. Dalam hal ini adalah lari *sprint* ditandai dengan keberhasilan siswa dalam menerapkan dan melakukan seluruh teknik gerakan dasar dalam lari *sprint*.

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam melakukan lari *sprint* hendaknya guru perlu menerapkan konsep pembelajaran lari *sprint* dengan cara menerapkan pendekatan bermain pada pembelajaran lari *sprint*, dimana materi yang disajikan berupa aktivitas bermain lari *sprint*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap sejauh mana aktivitas bermain lari cepat tersebut dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani khususnya hasil belajar untuk mengikuti pelajaran lari *sprint*.

Pendekatan bermain merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dan terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga pendekatan bermain juga dapat digunakan dalam upaya meningkatkan motivasi pembelajaran lari *sprint*.

Tingkat SMP mempunyai rasa ingin tahu dan menyukai permainan sehingga dalam pembelajaran lari *sprint* dilakukan dengan pendekatan bermain agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap aktif dalam proses pembelajaran khususnya materi lari *srint*, selain itu dapat memotivasi siswa melakukan kegiatan yang serius dan penuh kegembiraan, seperti halnya siswa dibawa ke alam yang kondisinya senang bermain dan berlomba yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti tanggal 21 April 2016 di SMP Negeri 11 Medan diketahui bahwa seorang guru penjas Drs.H.M Sidabutar dengan berpenampilan sangat baik saat dan rapi, dan juga pada saat membuka pelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswinya, namun pada proses pembelajaran penjas pada materi lari *sprint* 100 meter siswa kurang antusias dan tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Faktor yang menyebabkan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lari, disebabkan cara mengajar guru yang hanya menggunakan gaya mengajar komando tanpa adanya variasi yang lain, dan juga karena kurangnya pemahaman siswa tentang materi lari *sprint*. Siswa belum mengetahui tujuan penyampaian materi membuat pengertian dalam pola pikir siswa terhadap materi lari *sprint* tidak terlalu penting, gaya mengajar seorang guru juga sangat berpengaruh terhadap penguasaan kelas oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat untuk menarik minat siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani. Kemudian dari hasil wawancara yang dengan bapak H.M Sidabutar selaku guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut mengatakan bahwa minat

siswa dalam mengikuti pelajaran atletik khususnya materi lari sprint masih sangat rendah, berbeda dengan materi pendidikan jasmani lainnya seperti bola kaki dan bola voli, yang sebagian besar siswanya memiliki antusias yang cukup tinggi untuk mengikuti mata pelajaran tersebut.

Faktor pendukung keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh sarana-prasarana yang ada disekolah tersebut, khususnya untuk materi lari *sprint*, media yang akan digunakan seperti lapangan yang kurang baik, walaupun guru dapat memodifikasi kebutuhan dari materi, akan tetapi fasilitas yang lengkap tentunya akan memperkaya wawasan siswa terhadap materi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diteliti di sekolah SMP Negeri 11 Medan memperlihatkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan lari *sprint* masih rendah untuk melakukan teknik lari *sprint*. Dan hal ini disebabkan karena kurangnya cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam pendekatan pembelajaran kurang tepat sasaran dalam memberikan penjelasan dan contoh pelaksanaan lari *sprint* yang sesungguhnya, sehingga memberikan dampak pada rendahnya hasil nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani yang bernilai 70. Rendahnya nilai siswa dapat dilihat melalui banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70, Sedangkan yang diperoleh dari siswa pada materi lari sprint dengan nilai rata-rata 60,85 yaitu 28 orang yang tidak tuntas, sedangkan yang tuntas 8 orang dari 36 siswa di SMP Negeri 11 Medan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani yang monoton, dengan kurang pendekatan pembelajaran dan

penjelasan materi ajar tentang lari *sprint* yang tidak tepat sasaran membuat anak didik mengalami rasa jenuh dan malas serta minat belajar menjadi rendah untuk melakukan lari *sprint*. Rendahnya hasil belajar serta menurunnya minat siswa terhadap pembelajaran lari *sprint* terlihat nyata melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Melalui pengamatan tanggal 21 april 2016 peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar pada anak didik sebagai akibat dari pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode ajar kurang diminati anak didik karena kurangnya pendekatan pembelajaran di dalam pelaksanaan metode ajar yang digunakan guru pendidikan jasmani sering pelaksanaan proses belajar tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Dalam hal ini guru pendidikan jasmani perlu berkeaktifitas merancang metode dan proses belajar dalam bentuk-bentuk permainan untuk menarik minat dan fokus anak didik sehingga memberikan dampak positif bagi anak didik terutama dalam peningkatan hasil belajar lari *sprint*. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berminat untuk mengadakan penelitian mengenai: “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari *Sprint* melalui Pendekatan Bermain 3 Pos pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat ditemukan beberapa masalah dari pelajaran pendidikan jasmani dengan materi lari *sprint* di SMP Negeri 11 Medan tepatnya dikelas VII, diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap proses pelaksanaan lari *sprint*.

2. Siswa tidak tertarik dengan materi lari *sprint* karena cara mengajar guru yang monoton.
3. Pendekatan yang tidak tepat untuk menarik minat siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani.
4. Guru kurang variatif dalam membuat pendekatan belajar yang sesuai dengan lari materi *sprint*.
5. Fasilitas di sekolah tidak lengkap membuat siswa menganggap lari *sprint* tidak penting dipelajari.

C. Pembatasan masalah

Mengingat luasnyaruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar lari *sprint* melalui pendekatan 3 pos yaitu berlari memindahkan kotak, menyusun puzzle, dan menyentuhkan dada ke bola pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Apakah melalui pendekatan bermain 3 pos dapat meningkatkan hasil belajar lari *sprint* 100 meter siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “ Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar lari *sprint* 100 meter siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan melalui pendekatan bermain”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat serta harapan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu dan keterampilan agar lebih baik lagi terutama dalam hal pendekatan bermain.
2. Untuk menumbuhkan adanya motivasi dalam diri siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani yang ada disekolah tersebut.